

PEDOMAN PENULISAN  
**TESIS**

**Edisi**

24 Oktober 2013

Sekolah Tinggi Theologi  
**ALETHEIA**

## **PROSES PENGAJUAN, PENULISAN DAN UJIAN TESIS**

### **I. TEKNIK PENGETIKAN SKRIPSI**

1. Tesis diketik pada kertas putih ukuran A4. Ukuran ini perlu di atur dalam format tulisan (klik file, page set up, paper size, pilih A4 dan klik default + yes) dan pengaturan printer: klik print, properties, paper, advanced, paper size, pilih A4).
2. Isi tesis minimal 80 halaman (hanya isi, tidak termasuk halaman-2 awal dan bibliography).
3. Naskah tesis diketik pada satu permukaan halaman dengan jarak antar baris 2 (dua) spasi. Font yang dipakai adalah Times New Roman dengan ukuran 12 pt untuk teks/naskah skripsi dan 11 pt untuk footnote dan isinya.
4. Batas tepi ketikan adalah sebagai berikut :
  - Atas      2 1/2 cm
  - Bawah    2 1/2 cm
  - Kiri      3 cm (utk paper tetap 2 1/2)
  - Kanan    2 1/2 cm
5. Penulisan nomor halaman pada sudut kanan atas dengan:
  - a. Angka Latin untuk halaman : Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar (contoh : i, iv, vii, ix). Untuk halaman judul tidak usah diberi nomor.
  - b. Angka nomor (1,2,3) mulai dari Bagian Inti sampai bagian Referensi dan Bibliografi.
6. Pengaturan jarak spasi
  - a. Untuk seluruh teks skripsi, diketik dengan 2 spasi.

- b. Awal paragraf dimulai dengan menjorok ke dalam sebanyak 5 karakter, dan ketikan (Justify) dibuat rata kanan dan kiri.
  - c. Untuk kutipan langsung yang panjangnya **lebih dari 3 baris**, diketik dengan 1 spasi dan diindent 5 jarak ketik ke dalam, **tanpa menggunakan tanda kutip**.
  - d. Untuk kutipan pendek yang tidak lebih dari 3 baris, langsung dimasukkan teks tesis dengan jarak 2 spasi dan diberi tanda kutip.
  - e. Pengetikan 3 spasi untuk mengetik
    - antara nomor bab dengan judul bab.
    - antara judul bab dengan baris pertama dari bab itu.
    - antara judul anak bab dengan baris di atasnya.
7. Pengetikan tesis harus menggunakan komputer.

## II. CONTOH-CONTOH PENGETIKAN

### 1. Kutipan Langsung (Lebih dari 3 baris)

Karena itu, tidaklah mengherankan kalau Paulus disini menyatakan dengan begitu tegas tentang otoritasnya sebagai rasul yang bersumber pada Kristus sebagaimana juga dikatakan oleh Earle:

No wonder Paul asserts his apostolic authority in opposing the heretical teachers in the churches of Galatia. He did not wear a badge pinned on him by some earthly potentate or pope. He carried in his hearth the consciousness of a divine call and commission to be Christ ambassador. What greater authority could one ask.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Earle, *Word Meaning*, p.266

Persoalan tersebut akan menjadi lebih jelas apabila kita melihat Gal 1:1-2 dimana Paulus

## 2. Kutipan Langsung (kurang dari 3 baris) dan untuk kutipan tidak langsung.

Jadi Paulus hendak menegaskan bahwa kerasulannya bukan didapat melalui seseorang dalam hal ini mungkin yang dimaksudkan adalah Rasul Petrus. Hal ini juga ditegaskan oleh Richard Longenecker yang mengatakan: "It is not hard, however, to believe that behind these qualitative uses we should understand some particular church and some particular Christian leader or leaders as being in mind."<sup>2</sup> Paulus kemudian melanjutkan dengan pernyataan

➤ Jarak 3 spasi

## 3. Kutipan Yang Diterjemahkan

Jika saudara memakai buku bahasa Inggris (atau bahasa lain) dan menerjemahkan kata-kata, kalimat atau alinea, artinya kata-kata bahasa Indonesia ini masih merupakan kutipan. Bahan seperti ini harus dirujuk secara teliti dengan catatan kaki seperti kutipan lain, dengan menambah istilah 'terjemahan penulis' setelah halaman.

## 4. Kutipan Tidak Langsung atau Parafrase

Cara merujuk kutipan tidak langsung (atau parafrase) tidak disertai tanda kutip. Setelah tanda ketik akhir kalimat atau alinea yang

didasarkan ide-ide, diskusi atau pandangan buku, artikel jurnal, halaman web, atau sumber lain, masuklah angka tika atas, dan masuk catatan kaki yang termasuk nama penulis, judul artikel atau buku, tahun, dan nomor halaman.

Contoh :

Ladd menekankan dualisme daging dan roh sebagai salah satu contoh dualisme khas Yohanes.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. G.E. Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*, Jilid 1 (Bandung: Kalam Hidup, 1999), hal. 298.

## 5. Pengetikan Footnote (Catatan Kaki)

Pengetikan footnote diawali dengan nama pengarang (biasa/tidak dibalik) yang diikuti dengan koma, judul buku dengan italic + koma, kota penerbitan diikuti dengan titik dua (:), nama penerbit + koma, tahun penerbit + koma, halaman dan nomer (untuk buku bahasa Indonesia pakai hal. 175, sedang bahasa Inggris pakai p. 170). Untuk footnote, kota, nama penerbit dan tahun diberi tanda kurung (sedangkan untuk Bibliography tidak perlu tanda kurung).

### Beberapa contoh pengetikan footnote:

#### a. Buku oleh penulisnya langsung:

Dale C. Allison, *The Sermon on the Mount*, (New York: Crossroad Publishing Company, 1999), p. 188.

Barclay M. Newman Jr., *Kamus Yunani-Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 74.

**Untuk pengutipan selanjutnya:**

**Langsung/berurutan:** *ibid.*, p. 189.

**Tidak berurutan pada halaman yang sama atau berurutan tetapi pada halaman yang berbeda:**

Allison, *Sermon on the Mount*, p. 190. (Nama akhir & judul singkat).

Newman, *Kamus*, h. 74.

**b. Buku dengan editor (1 vol berisi beberapa kitab):**

Alan F. Johnson, "Revelation," in F.E. Gaebelin, ed., *The Expositor's Bible Commentary*, vol 12, (Grand Rapids: Zondervan, 1995), p. 142.

**Untuk kutipan selanjutnya:**

**Untuk kutipan selanjutnya:**

**Berurutan:** *Ibid.*, p. 143.

**Tidak berurutan:** Johnson, "Revelation," pp. 144-146.

Untuk buku tafsiran semacam *Expositor's*, tiap kitab ditulis oleh pengarang yang berbeda dan nama pengarang tersebut dapat ditemukan diawal tafsiran tiap kitab tersebut.

**c. Buku tafsiran yang berseri**

Untuk *Word Biblical Commentary*, *NICNT*, *ICC*, dll. (Seri *Commentary* yang ditulis per-kitab dgn pengarang berbeda) ditulis dengan nama pengarang langsung.

Donald Hagner, *The Gospel according to Matthew 1-13, Word Biblical Commentary vol. 33*, (Waco, Texas: Word books, 1988), p. 275.

**Berurutan:** Ibid, p. 275.

**Tidak berurutan:** Hagner, *Matthew 1-13*, p. 311.

**d. Artikel dari kamus/ensiklopedi**

Untuk artikel dalam Ensiklopedia atau Kamus Alkitab, metode pengutipan sama dengan buku dengan editor.

F.F. Bruce, "Love," in D.J Wisemann, *The New Dictionary of the Bible*, (Grand Rapids: Zondervan, 1991), p. 234.

**Berurutan:** Ibid, p. 234

**Tak berurutan:** Bruce, "Love," p. 234.

**e. Jurnal:**

Ted Zimmerman, "The Historical Background and Setting of the Lord's Prayer," *Annual Theological Journal* 22 (1999), p 200.

Untuk kutipan selanjutnya:

**Berurutan:** Ibid., p. 201.

**Tidak berurutan:** Zimmerman, "Historical," pp. 200-203.

**f. CD Rom :**

United States V. Shabani, document no. 93-981. (U.S. Supreme Ct. 1994), reproduced in *SIRS Government Reporter CD-ROM* [CD-ROM] (Boca Raton, Fla.: Social Issues Resources Series, 1995).

**g. Internet :**

William J. Mitchell, *City of Bits: Space, Place, and the Infobahn* [book on-line] (Cambridge, Mass.: MIT Press, 1995, accessed 29 September 1995); available from <http://www-mitpress.mit.edu:80/index.html>; Internet.

## 2. Pengetikan Bibliografi

Penulisan Bibliography berbeda dengan Footnote. Dalam Bibliografi penulisan diawali dengan nama marga (last name), disusun secara abjad dan memakai titik (bukan koma) setelah nama pengarang, judul dan tahun.

### **Buku oleh penulisnya langsung:**

Allison, Dale C. *The Sermon on the Mount*. New York: Crossroad Publishing Company, 1999.

Hagner, Donald. *The Gospel according to Matthew 1-13, Word Biblical Commentary vol. 33*. Waco, Texas: Word books, 1988.

Barclay M. Newman Jr., *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

### **Buku dengan editor:**

Gaebelein, F.E. ed. *The Expositor's Bible Commentary*. vol 12. Grand Rapids: Zondervan, 1995.

Wisemann, Douglas J. ed. *The New Dictionary of the Bible*. Grand Rapids: Zondervan, 1991.



## Artikel dari Jurnal:

Zimmerman, Ted. "The Historical Background and Setting of the Lord's Prayer." *Annual Theological Journal*. 22 (1999), pp. 3-11.

## Peraturan Pemerintah Tentang Plagiat

**SALINAN PERATURAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 17 TAHUN 2010  
TENTANG  
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT DI PERGURUAN TINGGI**

**BAB II  
LINGKUP DAN PELAKU  
Pasal 2**

- (1) Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada :
- a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
  - b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
  - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
  - d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
  - e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- (2) Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.

### III. Pengajuan Proposal

1. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah minimal 30 SKS dapat mengajukan proposal yang berisi bidang studi, judul Tesis, konsep dasar dan usulan dosen pembimbing, mengikuti kelas bimbingan tesis dan metode penelitian.
2. Mahasiswa/i harus menulis proposal yang isinya adalah:
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Rumusan Masalah
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Hipotesa Penelitian
  - e. Kajian Pustaka
  - f. Metode Penelitian
  - g. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
  - h. Definisi Operasional
  - i. Sistematika Penulisan
  - j. Daftar Pustaka

*Lihat contoh proposal tesis*

Dalam tahap ini mahasiswa/i boleh berkonsultasi dengan calon pembimbing.

3. Proposal ini harus diajukan ke ketua prodi S-2, kemudian ketua prodi S-2 akan menetapkan tanggal untuk mempresentasikan proposal, paling lambat satu minggu setelah tanggal tersebut.
4. Presentasi proposal adalah bagian dari penelitian yang akan menentukan apakah mahasiswa qualified untuk terus dengan penulisan tesis atau tidak, tim penguji akan menentukan lulus atau tidaknya.

5. Apabila disetujui, maka ketua prodi akan menetapkan dosen pembimbing dengan memperhatikan usulan mahasiswa, tetapi ketua prodi S-2 juga akan memperhatikan bidang studi dan pemerataan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen.

#### **IV. Penulisan Tesis**

1. Setelah ada penetapan pembimbing tesis, maka mahasiswa dapat segera menghubungi pembimbing dan memulai penulisan tesis tersebut.
2. Mahasiswa/i dianjurkan untuk menulis tesis per-bab dan kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Bahkan akan lebih baik kalau dapat dibuat jadwal dan target penyelesaian tiap bab yang disetujui oleh pembimbing, sehingga tesis dapat selesai pada waktunya.
3. Masa penulisan tesis maksimal adalah 3 semester.
4. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tesis, gagal dalam ujian tesis dan tidak menyelesaikan tesis pada waktunya, maka mahasiswa tersebut tidak dapat diwisuda.

#### **V. Ujian Tesis**

1. Setelah jadwal ujian tesis ditetapkan, maka mahasiswa/i harus membuat empat copy terakhir dari tesis untuk diserahkan kepada tim peneliti tesis sebagai bahan dalam ujian tesis. Mahasiswa diharapkan tetap menyimpan aslinya untuk ujian dan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
2. Setelah ujian tesis, mahasiswa harus memperbaharui tesis sesuai dengan masukan-masukan dan rekomendasi yang diberikan dalam ujian dengan tetap berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Setelah selesai dikoreksi dan setelah disetujui oleh dosen pembimbing, maka

mahasiswa harus menyerahkan dua copy tesis final untuk kemudian disahkan. Kedua copy itu terdiri dari tesis asli dengan satu salinan (copy) dan tesis akhir ini harus ditandatangani oleh pembimbing dan pembaca II serta harus sudah diserahkan ke kantor akademik paling tidak 1 bulan setelah ujian tesis.

3. Untuk menjaga mutu copy dan keseragaman dalam penjilidan, maka mahasiswa cukup menyerahkan 1 set tesis yang sudah dicetak dengan printer kualitas yang baik dan 1 soft copy di CD. Sedangkan untuk pembuatan kopi tesis, akan dilaksanakan oleh kantor akademik. Untuk itu mahasiswa harus menyerahkan biaya copy dan penjilidan ke kantor akademik.
4. Mahasiswa/i juga dapat membuat copy skripsi sesuai dengan kebutuhan dan untuk itu dapat menghubungi STT Aletheia.

## **VI. SISTEM PENILAIAN TESIS**

1. Ujian tesis akan dilaksanakan oleh tim penguji yang terdiri dari tiga orang yaitu:
  - a. Ketua tim penguji
  - b. Pembimbing tesis
  - c. Pembaca kedua
2. Mahasiswa diminta mempresentasikan hasil karya tulisnya selama 10-15 menit.
3. Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang diuji diberikan pertama kepada pembaca kedua, setelah itu ketua tim penguji dan terakhir kepada pembimbing tesis. Mahasiswa lainnya akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan teknisnya akan diatur oleh ketua tim penguji.
4. Penilaian dalam ujian skripsi akan diberikan berkaitan dengan:
  - a. Susunan Skripsi

- b. Logika Berpikir
  - c. Isi
  - d. Presentasi
  - e. Kemampuan Meresponi Pertanyaan
  - f. Teknis Penulisan
7. Sistem penilaian adalah: Ketiga anggota dalam tim penguji akan memberikan penilaian, setelah itu dijumlahkan kemudian dibagi tiga.  
Contoh:  $3.0 + 3.0 + 3.1 = 9.1$  dibagi 3 = 3.0  
Jadi hasil nilainya adalah 3.0 atau B.
8. Untuk dapat dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, maka mahasiswa harus dapat memperoleh nilai minimal B (3,0).

## **VII. KEWAJIBAN-KEWAJIBAN DOSEN SEBAGAI PEMBIMBING**

1. Menolong membimbing mahasiswa melewati seluruh proses penelitan, pemikiran dan penulisan.
2. Mendiskusikan jadwal pertemuan dengan mahasiswan untuk menentukan target waktu penyelesaian penulisan dan pertemuan pembimbingan secara regular dengan menandatangani formulir pertemuan yang dipegang oleh mahasiswa/i.
3. Menolong mahasiswa menghasilkan karya tulis yang memiliki cara (metodologi dan pendekatan), bentuk atau struktur (sistematika atau logika) dan isi (bobot pikiran) yang dapat dipertanggungjawabkan secara benar dan keilmuan.
4. Menolong mahasiwa untuk dapat menyatakan argumentasi-argumentasi dan kesimpulan-kesimpulan yang adil (fair) dan mandiri terhadap sumber-sumber yang dipakai.
5. Mengarahkan mahasiswa kepada sumber-sumber bacaan dan penelitian yang tepat, aktual dan tersedia.

6. Mengembalikan rancangan-rancangan (draft) penulisan kepada mahasiswa secepatnya.
7. Memeriksa dan membuat catatan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesalahan-kesalahan teknis pengetikan, tata bahasa, terjemahan, pelafalan, atau format pengutipan dan penulisan yang tidak standar. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan beberapa kesalahan yang sama.
8. Memberi masukan tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana menulis isi dan revisi penulisan tersebut.

### **VIII. KEWAJIBAN-KEWAJIBAN MAHASISWA SEBAGAI PENULIS**

1. Mengikuti presentasi proposal tesis. Jadwal presentasi ini akan ditentukan oleh ketua prodi.
2. Mengerjakan secara mandiri seluruh proses penelitian, pemikiran dan penulisan dan sedapat mungkin menulis dengan argumentasi-argumentasi dan kesimpulan-kesimpulan yang adil dan mandiri terhadap sumber-sumber yang dipakai. Ini berimplikasi bahwa mungkin pendapat, argumentasi dan kesimpulan yang diambil oleh mahasiswa dapat berbeda dengan dosen pembimbing. Jika, dalam keadaan tertentu, perbedaan ini tidak dapat direkonsiliasi, sebuah pertemuan akan difasilitasi oleh ketua prodi untuk mencari jalan keluarnya.
3. Proaktif menemui dosen pembimbing pada setiap tahapan pengembangan penulisan. Demikian juga, jika sewaktu-waktu ada yang ingin dikonsultasikan selama proses penulisan tersebut.
4. Mengerjakan penulisan karya tulis akhir sesuai dengan format standar yang berlaku di sekolah. Dosen tidak berkewajiban mengoreksi seluruh kesalahan yang ada (paling tidak 20 kesalahan), karena itu mahasiswa wajib memperbaiki seluruh

kesalahan seperti kesalahan-kesalahan teknis pengetikan, tata bahasa, terjemahan, pelafalan, atau format pengutipan dan penulisan yang tidak standar, yang terdapat dalam semua bagian tulisan yang diserahkan.

5. Menyelesaikan secara mandiri semua perbaikan akhir, baik isi maupun format, sebelum memberikan draft akhir kepada dosen pembimbing dan kepada ketua prodi untuk ujian akhir.

## **GARIS BESAR PEMBAGIAN SKRIPSI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Hipotesa Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Metode Penelitian
- G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- H. Definisi Operasional
- I. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Sejarah Perkembangan Studi dari pokok yang diteliti

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan

### **BAB IV PEMBAHASAN**

### **BAB V RELEVANSI**

### **BAB VI KESIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

